

PENERAPAN PSIKOLOGI ARSITEKTUR TERHADAP PERILAKU ANAK PADA RUANG BELAJAR SEKOLAH *PRESCHOOL*

Velia Amanda¹, Amelia Niken Permata Sari², Pipih Murtapiah³, Theresia Budi Jayanti⁴, Harsiti⁵

¹Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara

Email: velia.705220249@stu.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara

Email: amelia.705220234@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara

Email: pipih.705220204@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Arsitektur, Universitas Tarumanagara

Email: theresiaj@ft.untar.ac.id

⁵Program Studi Sarjana Arsitektur, Universitas Tarumanagara

Email: harsiti@ft.untar.ac.id

Masuk: 18-05-2025, revisi: 05-06-2025, diterima untuk diterbitkan: 30-05-2025

ABSTRAK

Dalam perancangan arsitektur selain aspek fungsional, teknikal, dan estetika, perlu memperhatikan aspek psikologi, sehingga dapat membentuk psikologi individu. Preschool merupakan sekolah untuk anak usia 3-6 tahun program ini dirancang untuk anak mempersiapkan pendidikan sejak usia dini. Penerapan psikologi arsitektur yang menciptakan ruangan harmonis, aman, dan nyaman serta menghubungkan karakteristik anak dengan lingkungannya dapat merancang preschool yang baik. Penggunaan prinsip yang memperhatikan interaksi manusia dengan lingkungan, kenyamanan aktivitas, nilai estetika, dan perilaku pengguna, mampu mendukung pertumbuhan anak secara optimal. Kenyataannya saat ini, kebanyakan Sekolah preschool memiliki sarana dan fasilitas yang sangat terbatas, ruang belajar belum memperhatikan penataan ruangan sesuai karakteristik. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan aspek psikologi arsitektur yang memperhatikan interaksi antara manusia dengan lingkungannya, sehingga desain sekolah preschool dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, nyaman, aman, menyenangkan, dan mendukung pertumbuhan anak secara optimal. Manfaat penelitian diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan dan melengkapi kepustakaan yang jarang diteliti dalam bidang arsitektur. Penelitian menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan dengan teknik observasi, survei, dan studi literatur. Analisis data menggunakan deskriptif analitis yang mendeskripsikan teori dan data hasil temuan kemudian dianalisis secara kualitatif sehingga didapatkan karakteristik anak usia dini, karakteristik fasilitas sekolah preschool yang baik dan penataan ruangan sesuai karakteristik. Hasil penelitian menemukan bahwa pendekatan aspek psikologi arsitektur yang diterapkan meliputi pencahayaan yang cukup dan merata di ruangan kelas, serta penataan meja dan kursi yang memudahkan sirkulasi anak beraktivitas. Pendekatan ini membuat lingkungan belajar yang harmonis, nyaman, aman, menyenangkan, dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Sedangkan aspek arsitektur yang mendukung kenyamanan dan keamanan ruang belajar sekolah preschool adalah warna, bentuk furniture, material yang digunakan, dan suhu udara.

Kata kunci: Prasekolah, Perkembangan Anak, Usia Dini, Psikologi Arsitektur

ABSTRACT

In architectural design, in addition to functional, technical, and aesthetic aspects, it is necessary to pay attention to psychological aspects, so that it can form individual psychology. Preschool is a school for children aged 3-6 years, this program is designed for children to prepare for education from an early age. The application of architectural psychology that creates a harmonious, safe, and comfortable room and connects the characteristics of children with their environment can design a good preschool. The use of principles that pay attention to human interaction with the environment, comfort of activities, aesthetic values, and user behavior, can support children's growth optimally. The reality is that currently, most preschools have very limited facilities and facilities, learning spaces have not paid attention to the arrangement of rooms according to characteristics. This study aims to apply aspects of architectural psychology that pay attention to the interaction between humans and their environment, so that the design of preschool schools can create a harmonious, comfortable, safe, pleasant environment, and support children's growth optimally.

The benefits of the study are expected to enrich science and complete the literature that is rarely studied in the field of architecture. The study uses qualitative methods, data is collected using observation techniques, surveys, and literature studies. Data analysis uses descriptive analysis that describes the theory and data from the findings and is then analyzed qualitatively to obtain the characteristics of early childhood, the characteristics of good preschool facilities and the arrangement of rooms according to characteristics. The results of the study found that the psychological architectural aspect approach applied includes sufficient and even lighting in the classroom, as well as the arrangement of tables and chairs that facilitate the circulation of children's activities. This approach creates a harmonious, comfortable, safe, enjoyable learning environment that supports optimal child development. Meanwhile, the architectural aspects that support the comfort and safety of preschool learning spaces are color, furniture shape, materials used, and air temperature.

Keywords: Preschool, Child Development, Early Childhood, Architectural Psychology

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting bagi tumbuh kembang setiap individu, terutama pada anak-anak. Pendidikan pada anak perlu dipersiapkan sejak dini agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dan potensi diri secara optimal. Menurut Santrock (2002), masa kanak-kanak adalah fase perkembangan manusia yang berlangsung dari usia sekitar 2 hingga 6 tahun. Santrock (2002) menyatakan bahwa masa kanak-kanak awal disebut tahun prasekolah. Dalam tahap ini, anak mengalami banyak perubahan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, emosional, dan sosial. anak-anak menyerap berbagai pengetahuan dan keterampilan yang akan menjadi dasar bagi kehidupan mereka di masa depan. Masa kanak-kanak merupakan periode keemasan atau *golden age* dalam perkembangan anak (Hurlock, 2006). Selama periode ini, anak-anak memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap informasi dan keterampilan baru, yang menjadi dasar penting bagi perkembangan mereka di masa depan.

Dengan mempersiapkan pendidikan yang tepat sejak usia dini, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan emosional. Persiapan pendidikan ini dapat diperoleh melalui pendidikan prasekolah, di mana anak-anak diberikan stimulasi yang sesuai untuk mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh. Masa prasekolah dimulai ketika anak berusia 3 sampai 5 tahun yang merupakan masa keemasan atau *golden age*, dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, dimana 80 % perkembangan kognitif anak telah tercapai pada usia prasekolah (Septiani et al., 2018).

Pendidikan usia dini yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan emosional dan sosial yang holistik, memastikan bahwa anak-anak tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan kompeten. Oleh karena itu, pendidikan prasekolah memainkan peranan krusial dalam masa *golden age* ini. Lingkungan sosial memiliki peran penting dalam proses tumbuh kembang anak, melalui lingkungan yang mendukung, anak dapat mengeksplorasi berbagai hal tanpa tekanan, serta berinteraksi positif dengan teman sebaya, orang tua, dan orang dewasa di sekitarnya (Khairunisa et al., 2023). Lingkungan yang mendukung serta interaksi positif dengan orang dewasa dan teman sebaya sangat penting untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan optimal anak. Pengalaman yang mereka dapatkan melalui permainan, eksplorasi, dan pembelajaran pada usia dini akan membentuk dasar untuk keterampilan sosial, emosional, dan kognitif mereka. Dengan menyediakan stimulasi yang tepat dan dukungan yang sesuai, pendidikan prasekolah membantu anak-anak memaksimalkan potensi mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan yang lebih lanjut.

Pendidikan prasekolah ini perlu didukung oleh sarana dan fasilitas yang memadai baik ruangan yang nyaman, aman, estetis, penataan ruangan, mebuler, dan fasilitas lainnya yang sesuai karakteristik, memudahkan anak-anak beraktivitas. Namun saat ini, seringkali terdapat keterbatasan fasilitas pendidikan pada anak usia dini yang mempengaruhi kesiapan mereka untuk menghadapi masa prasekolah. Kebanyakan bangunan yang digunakan untuk sekolah pendidikan anak usia dini hanya apa adanya, dan ruang yang tersedia sangat terbatas dan tidak memperhatikan penataan ruangan yang baik, tidak sesuai dengan kebutuhan, serta tidak mendukung suasana belajar untuk anak. Selain itu masih kurangnya fasilitas untuk mendukung pengembangan potensi yang dimiliki seorang anak. Keterbatasan ini dapat berdampak pada kurangnya stimulasi yang anak-anak butuhkan untuk memaksimalkan perkembangan mereka dalam aspek fisik, sosial, dan kognitif. Sehingga saat ini diperlukan peningkatan kualitas fasilitas pendidikan anak usia dini dan penataan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak perlu menjadi perhatian utama dalam mempersiapkan anak usia dini untuk masa prasekolah mereka. Dalam hal ini, penerapan psikologi arsitektur dapat digunakan untuk merancang lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Penerapan psikologi arsitektur pada sekolah pendidikan anak usia dini atau *preschool* bertujuan menciptakan bangunan yang mampu berkomunikasi dengan anak-anak melalui lingkungan fisiknya. Hal ini penting karena karakteristik anak-anak pada usia dini, seperti sifat eksploratif, egosentr, aktif, dinamis, rasa ingin tahu yang tinggi, belajar sambil bermain, konsentrasi yang masih rendah, serta keunikan setiap individu, memerlukan lingkungan yang dapat mewadahi segala aktivitas mereka secara nyaman, aman, dan menyenangkan (Nabilah et al., 2020). Penerapan prinsip-prinsip psikologi arsitektur dalam desain sekolah pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung kesejahteraan anak. Dengan memperhatikan elemen-elemen seperti tata ruangan kelas yang nyaman, pencahayaan, sirkulasi udara, dan area bermain yang aman di lingkungan sekolah dapat memberikan stimulasi yang tepat, memfasilitasi interaksi sosial yang positif, dan mendorong pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat lingkungan dan penataan ruangan kelas yang harmonis, nyaman, aman, dan menyenangkan pada sekolah *preschool* yang dapat mendukung proses pembelajaran dan perkembangan anak usia dini?
2. Elemen arsitektur apa saja yang mendukung kenyamanan ruangan belajar anak di Sekolah *Preschool*?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai bentuk gambaran dari penerapan psikologi arsitektur terhadap perilaku anak pada ruang belajar sekolah di *preschool* yang mendukung proses belajar dan perkembangan anak usia dini

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Little Shine School bertempat di Jl. Apartemen Mediterania Garden 2 Tower Heliconia, Lantai 1, Blok HJ 2B, RT.10/RW.2, Tj. Duren Utara, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11470. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dari bulan September hingga November 2024.



Gambar 1. Denah Little Shine School

Sumber: Olahan penulis, 2024

Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan observasi langsung. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam penerapan psikologi arsitektur terhadap perilaku anak di ruang belajar. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan teori yang relevan, data di dapatkan melalui buku/e-book yang membahas psikologi arsitektur, desain ruang belajar, dan perkembangan anak. Kemudian melalui jurnal ilmiah yang memuat penelitian terkait psikologi arsitektur dan dampaknya terhadap perilaku anak. Dan sumber informasi dari internet, untuk mencari konsep dan teori tentang psikologi dan arsitektur yang diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik observasi langsung dilakukan selama tiga bulan untuk memperhatikan interaksi anak-anak dengan ruang belajar dan bagaimana desain ruangan tersebut mempengaruhi perilaku anak. Selama proses observasi, dokumentasi berupa foto dan video diambil untuk mendukung analisis data. Dokumentasi ini mencakup fasilitas dan kondisi bangunan *preschool* saat ini, sehingga memberikan gambaran visual yang jelas mengenai lingkungan fisik di kelas *preschool* B. Data dokumentasi ini akan digunakan untuk memperkuat analisis dan temuan penelitian.

Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, untuk menganalisis dan menginterpretasikan data secara sistematis. Pengolahan data melalui penyusunan laporan hasil observasi yang menggunakan metode *coding* pada catatan perilaku anak. Kemudian, dibuat denah ruang secara jelas dan terperinci untuk mempermudah pengamatan kondisi fisik ruang kelas secara lebih mendetail. Perilaku anak digambarkan melalui mapping perilaku yang menunjukkan interaksi dan aktivitas anak di dalam kelas. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi dalam pengaturan ruang kelas, sehingga dapat dianalisis bagaimana aspek-aspek lingkungan mempengaruhi perkembangan dan pembelajaran anak.

Setelah data dikumpulkan dan diolah, selanjutnya dilakukan analisis untuk menginterpretasikan temuan. Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data yang telah diperoleh. Proses ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan kategori yang telah ditentukan, seperti pengaruh desain ruang terhadap perilaku anak, interaksi sosial, dan tingkat keterlibatannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi eksisting

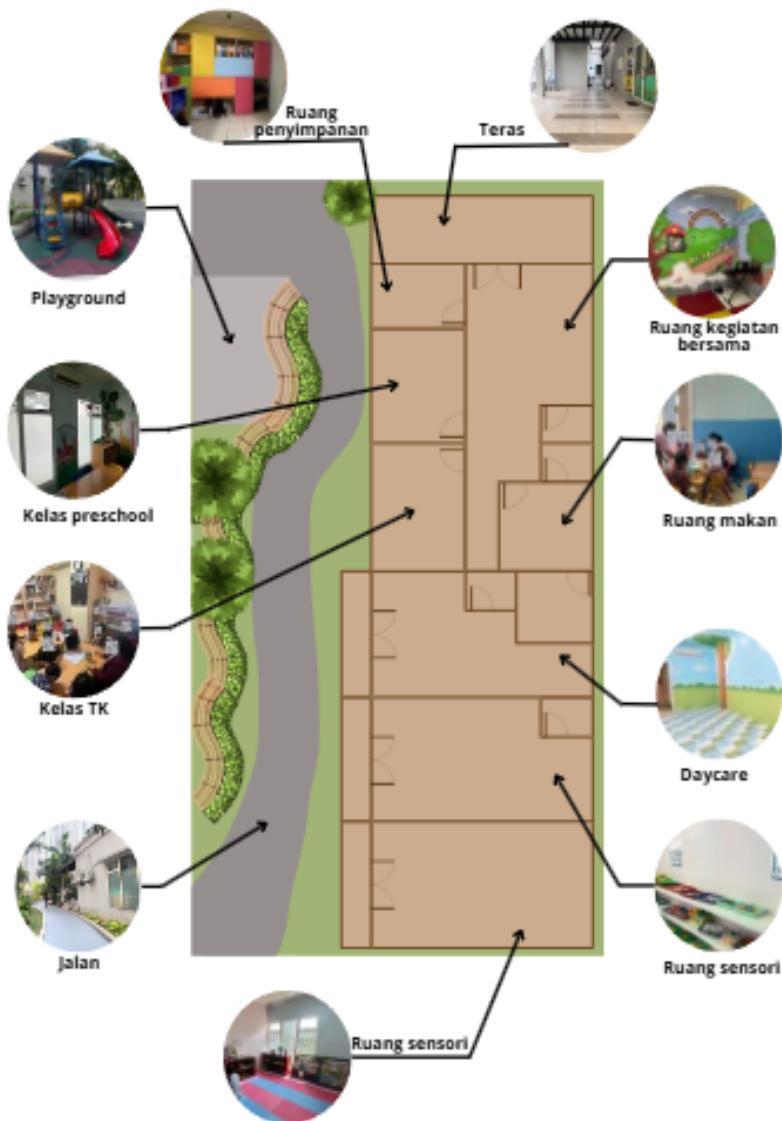
Little Shine School bertempat di kawasan Apartemen Mediterania Garden 2, memberikan akses yang nyaman bagi keluarga di sekitarnya. Program pendidikan yang ditawarkan terdiri dari *Preschool* untuk anak usia 2-4 tahun dan *Kindergarten* untuk anak usia 4-5 tahun, dengan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, seperti membaca dan berhitung.

Fasilitas di Little Shine School meliputi berbagai ruangan yang dirancang khusus untuk menunjang aktivitas belajar dan perkembangan anak. Ruang kelas dihiasi mural flora dan fauna berwarna cerah untuk merangsang kreativitas. Selain itu, terdapat ruang makan yang nyaman, ruang sensori untuk merangsang perkembangan panca indra, dan *playground* untuk mendukung aktivitas fisik dan motorik. Setiap ruangan disesuaikan dengan kebutuhan anak berdasarkan usia dan tahap perkembangan mereka, dari tata letak hingga desain interior, sehingga lingkungan sekolah mendukung pembelajaran yang optimal dan menyenangkan, mendorong anak-anak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Fasilitas di little shine school

Terdapat beberapa fasilitas di Little Shine School, antara lain sebagai berikut:

1. Ruang kelas
2. Ruang makan
3. Ruang sensori
4. Ruang kegiatan bersama
5. Lobby ruang tunggu orang tua
6. *Playground*
7. Kolam renang



Gambar 2. Kondisi eksisting lokasi
Sumber: Olahan penulis, 2024

b. Pembahasan

Aktivitas berdasarkan waktu

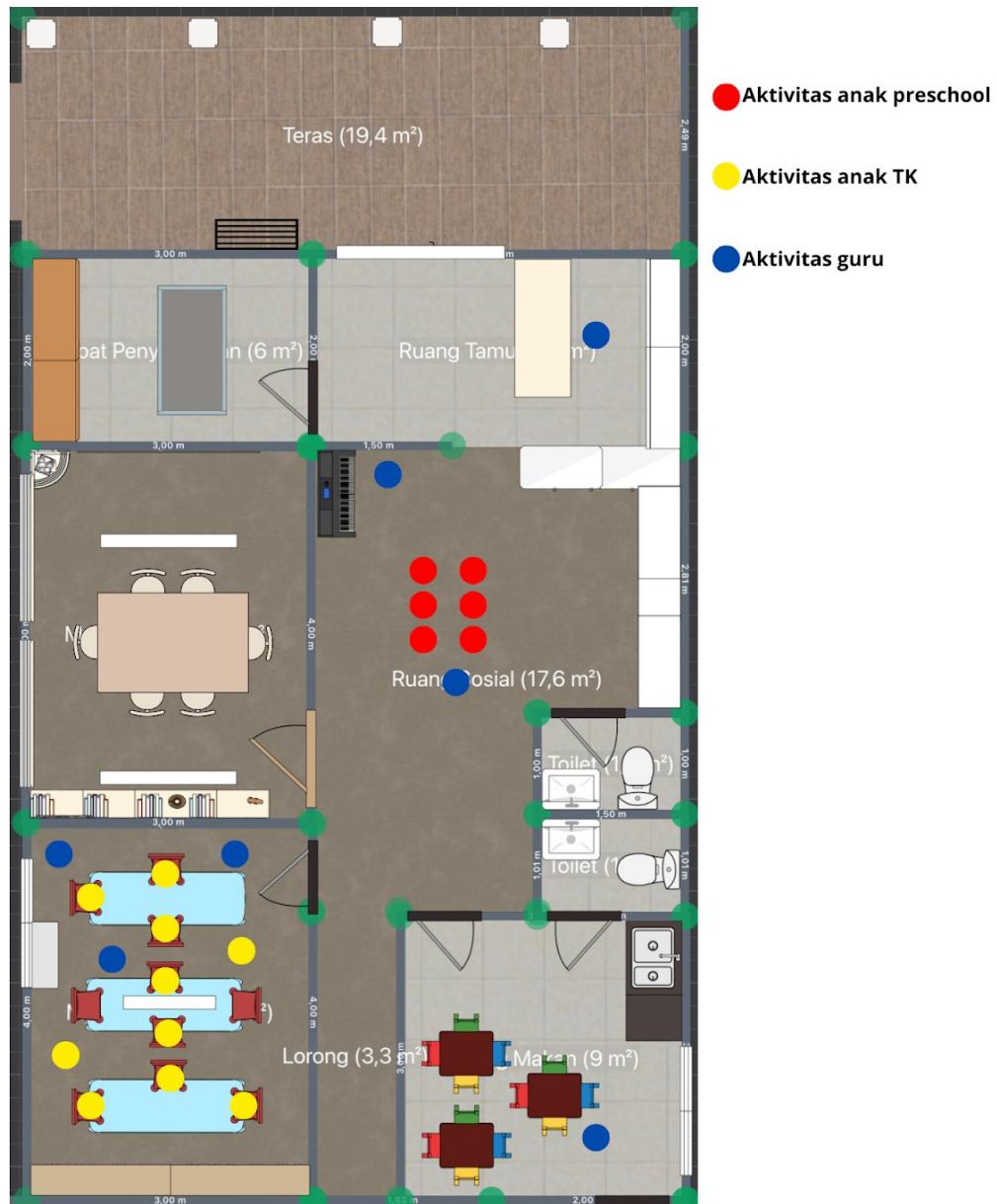
Kegiatan pembelajaran di Little Shine School dilaksanakan pada hari kerja (*weekdays*) di pagi hari, dengan konsentrasi aktivitas utama berlangsung dari pukul 09.00 hingga 12.00. Setiap hari, kegiatan dimulai dengan pembuka baris-berbaris dan melakukan absensi, di mana anak-anak menyapa satu sama lain dan guru untuk memulai hari dengan suasana yang positif. Setelah itu, anak-anak terlibat dalam berbagai kegiatan berkelompok, seperti makan bersama dan belajar bersama, yang dapat memperkuat rasa kebersamaan dan keterampilan sosial mereka.

Aktivitas selanjutnya anak-anak mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam kelas *preschool* setiap harinya anak-anak akan mempelajari materi yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, seperti membaca, berhitung, dan kegiatan sensori. Aktivitas sensori menjadi bagian penting untuk perkembangan panca indra anak-anak. Kegiatan ini secara

keseluruhan dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara aspek fisik, sosial, dan kognitif dalam proses pembelajaran.

Mapping aktivitas

- Mapping Aktivitas (Pukul 09.00 - 10.00)

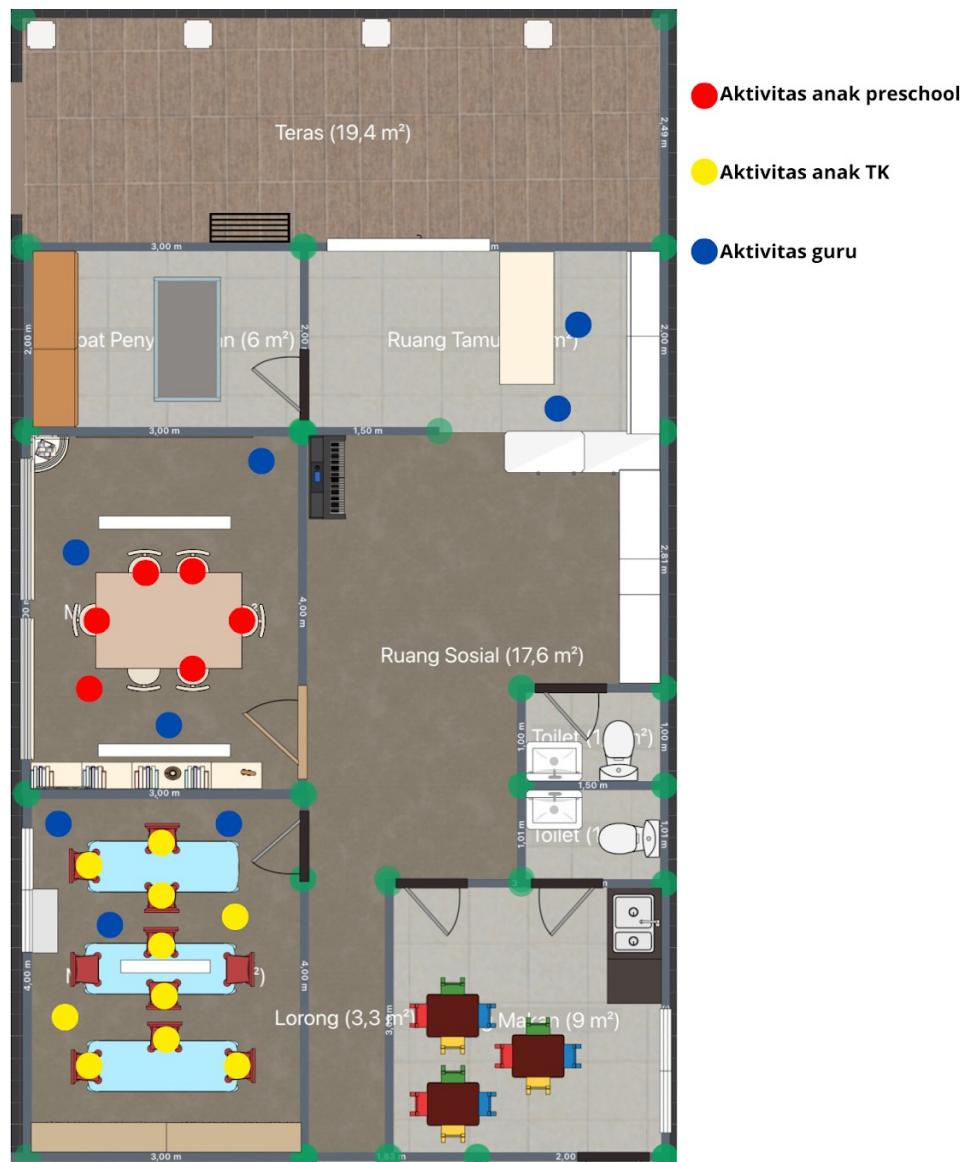


Gambar 3. Mapping Aktivitas Pukul 09.00 - 10.00

Sumber: Olahan penulis, 2024

Anak-anak *preschool* berkumpul di ruang sosial untuk melakukan kegiatan absensi, bernyanyi dan interaksi sosial lainnya pada pukul 09.00 - 10.00 (Gambar 4). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan membangun rasa percaya diri anak. Kegiatan ini merupakan momen penting dalam rutinitas harian anak-anak sebelum memulai kegiatan di sekolah. Ruang sosial yang dirancang dengan elemen yang menarik dan nyaman mendorong partisipasi aktif anak-anak (Baker et al., 2018).

- Mapping Aktivitas (Pukul 10.00 - 11.00)

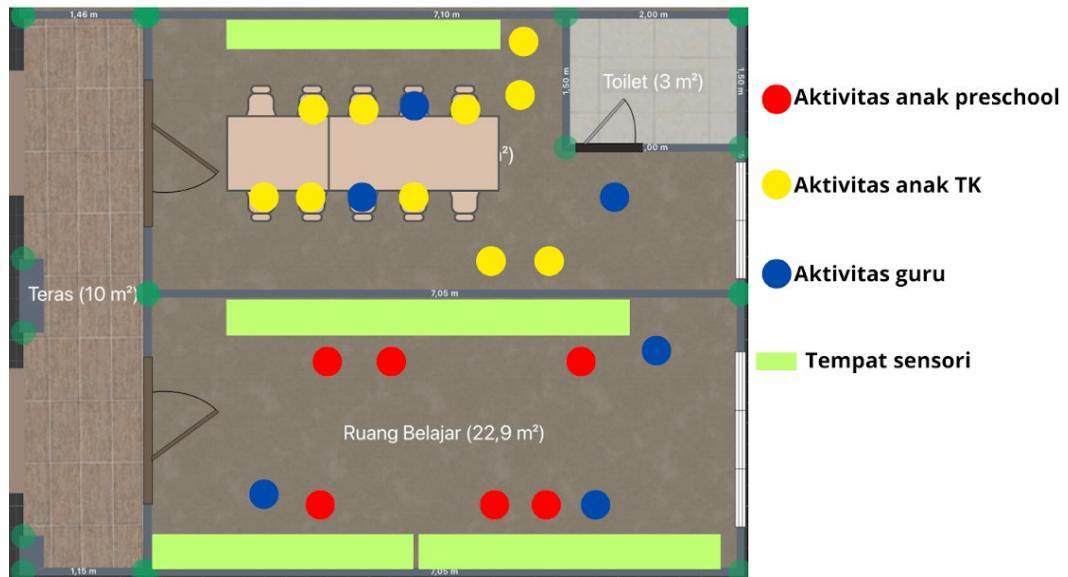


Gambar 4. Mapping Aktivitas Pukul 10.00 - 11.00

Sumber: Olahan penulis, 2024

Ketika jam menunjukkan pukul 10.00 - 11.00, anak-anak *preschool* beralih memasuki ruang kelas untuk pembelajaran formal. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan mapping aktivitas anak *preschool*, yang menunjukkan bahwa suasana ruang kelas yang terorganisir dan dilengkapi dengan perlengkapan yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Perpindahan ruangan diperlukan agar aktivitas belajar formal anak dapat lebih kondusif dan terorganisir dengan baik.

- Mapping Aktivitas Pukul 11.00 - 12.00



Gambar 5. Mapping Aktivitas Pukul 11.00 - 12.00
Sumber: Olahan penulis, 2024

Ketika waktu memasuki pukul 11.00 - 12.00, anak-anak *preschool* berpindah ruang ke ruang belajar atau ruang sensori. Ruangan ini dirancang untuk merangsang indera anak-anak melalui berbagai aktivitas eksploratif. Aktivitas di ruang sensori membantu anak-anak dalam mengembang keterampilan motorik dan kognitif secara bersamaan. Aktivitas anak-anak *preschool* digambarkan sesuai mapping aktivitas, berdasarkan mapping dan observasi, anak-anak diberikan kebebasan untuk menyebar dan membaur di ruangan tanpa dibatasi namun tetap dipantau langsung oleh guru.

Setting fisik

Kondisi bangunan Little Shine School sangat layak untuk berbagai aktivitas sekolah. Terletak di area apartemen yang aman dan jauh dari kebisingan, sekolah ini memiliki akses mudah bagi penghuni. Lingkungan yang tenang dan nyaman mendukung proses belajar-mengajar. Setiap ruang kelas dilengkapi ventilasi baik dan pencahayaan yang cukup, mampu menampung hingga 8 siswa dengan furniture meja dan kursi yang aman dan nyaman. Fasilitas pembelajaran seperti papan tulis, rak buku, dan hiasan tersedia dalam kondisi baik, fleksibel, dan mudah dipindahkan.

Pengaturan meja dan kursi yang nyaman di Little Shine School sangat penting untuk mendukung aktivitas belajar anak-anak. Penataan yang baik memungkinkan mereka bergerak leluasa, membantu menjaga fokus dan keterlibatan selama kegiatan belajar. Meskipun sebagian anak-anak terlihat aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, ada juga yang menunjukkan partisipasi lebih rendah, seperti terdapat anak yang tampak mengantuk selama aktivitas di kelas. Anak-anak pada usia dini mudah teralihkan perhatiannya oleh faktor di lingkungan, seperti kehadiran orang lain, gangguan dari luar jendela, dan kebisingan.

Ruangan kelas ini memiliki jendela besar di sisi kiri yang memungkinkan masuknya cahaya alami, tetapi pencahayaannya kurang merata karena kaca buram di bagian bawah jendela dan hanya satu lampu redup yang tersedia. Hal ini membuat area jauh dari jendela terlihat gelap. Meskipun kaca

buram mengurangi pemandangan luar, hal ini juga berpotensi mengalihkan perhatian anak-anak oleh cahaya atau bayangan yang bergerak di luar.

Pencahayaan pada ruangan merupakan hal yang sangat penting untuk ruang kelas anak-anak. Cahaya yang tepat dapat mempengaruhi suasana hati, konsentrasi, dan perkembangan kognitif anak. Pencahayaan yang redup dapat membuat anak kurang berkonsentrasi, mengantuk, dan berpotensi menghambat proses belajar mereka. Penggunaan cat biru muda pada dinding menciptakan suasana ceria dan nyaman, tetapi dekorasi dengan warna lebih gelap dapat menyerap cahaya. Selain itu, posisi duduk anak-anak yang membelakangi cahaya menyebabkan silau, yang dapat mengurangi fokus dan kenyamanan anak saat belajar.

Melihat temuan antara aktivitas anak-anak dan setting fisik di ruangan kelas Little Shine School, diperlukan perubahan tata letak terkait fasilitas yang tersedia. Perubahan dan perbaikan ini penting untuk keberlanjutan sekolah dan peningkatan kualitas pembelajaran. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan fokus anak-anak serta memberikan perasaan nyaman dan aman selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan lingkungan belajar yang lebih baik, anak-anak akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mendukung perkembangan mereka secara optimal. Beberapa langkah yang dapat diambil dalam perancangan meliputi:



Gambar 6. Gambaran solusi
Sumber: Olahan penulis, 2024

- a. Mengganti kaca berukuran besar atau menambahkan kaca film dengan tingkat penolakan panas dan UV sekitar 50% hingga 70%. Hal ini membantu mengurangi panas, dan kaca ini tetap memberikan privasi sekaligus memungkinkan cahaya alami masuk.

- b. Penggunaan lampu LED yang dapat ditambahkan untuk memastikan pencahayaan ruang yang memadai. Penempatan lampu di titik strategis juga membantu menjaga keseimbangan antara pencahayaan alami dan buatan.
- c. Tata letak meja dan kursi sebaiknya disusun sedemikian rupa agar cahaya berada di sisi sebelah kiri anak-anak, sehingga mereka dapat belajar tanpa mengalami silau, namun tetap mendapatkan cahaya alami yang cukup. Dengan penataan ini, anak-anak akan lebih nyaman dan fokus, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas.
- d. Penggunaan furniture, seperti meja dan kursi, sebaiknya disesuaikan dengan kondisi fisik anak, sehingga ukuran meja dan kursi yang lebih kecil dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi anak dalam beraktivitas. Furniture yang sesuai dengan ukuran tubuh anak tidak hanya mendukung postur tubuh yang baik, tetapi juga memfasilitasi sirkulasi yang lebih lancar, meningkatkan kenyamanan, dan membantu anak fokus dalam proses belajar tanpa merasa terhambat oleh furniture yang tidak proporsional.
- e. Penataan meja dan kursi disusun secara fleksibel, dengan meja yang terbuat dari material fiber plastik yang ringan dan kaki meja dapat dilipat. Serta penggunaan kursi menggunakan bentuk kaki kursi dengan roda yang dapat di kunci, sehingga memudahkan anak untuk memindahkannya ke lemari tempat penyimpanan. Hal ini memungkinkan ruang menjadi lebih multifungsi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Psikologi Arsitektur Terhadap Perilaku Anak Pada Ruang Belajar di Sekolah *Preschool*, yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan, sebagai berikut:

- a. Aspek psikologi arsitektur sangat penting untuk dilibatkan pada perancangan arsitektur pendidikan *preschool*, karena berkontribusi dalam menciptakan ruangan yang harmonis, nyaman, aman, dan menyenangkan, dapat menghubungkan karakteristik perilaku anak dengan lingkungannya.
- b. Karakteristik perilaku anak sangat dipengaruhi oleh kualitas fasilitas sekolah dan setting fisik lingkungan yang dirancang sesuai kebutuhan anak-anak.
- c. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) pendekatan aspek psikologi arsitektur yang diterapkan meliputi pencahayaan yang cukup merata di ruangan kelas dengan penataan meja dan kursi yang memudahkan sirkulasi anak-anak beraktivitas. Lingkungan harmonis nyaman, aman, dan menyenangkan mendukung pengembangan anak secara optimal. (2) Aspek arsitektur yang mendukung kenyamanan dan keamanan ruangan belajar di sekolah *preschool* adalah warna, bentuk furniture, partisi, material yang digunakan, dan suhu udara. (3) Sedangkan elemen-elemen fisik yang mendukung kenyamanan dan keamanan ruangan kelas di sekolah *preschool* adalah pengaturan tata letak (*layout*) ruangan kelas, furniture, pencahayaan, sirkulasi udara, dan kebersihan adalah elemen penting dalam menciptakan suasana nyaman dan mendukung konsentrasi anak di kelas. Oleh sebab itu, posisi duduk anak tidak membelakangi cahaya dapat menyebabkan silau, dan masuknya cahaya terlalu banyak/sedikit, harus dihindari, karena dapat mengurangi fokus dan kenyamanan anak saat belajar. Penempatan lampu di titik tidak strategis akan mengurangi keseimbangan pencahayaan dalam ruang. Pengaturan tata letak meja dan kursi sebaiknya disusun sesuai standar yang disarankan cahaya berada di sisi sebelah kiri anak-anak, agar tidak silau, tetapi mendapatkan cahaya alami yang cukup. Penggunaan lampu LED menandakan jumlah penerangan, perlu ditambahkan agar anak berkonsentrasi.
- d. Oleh karena itu, untuk mendapatkan perancangan sekolah *preschool* sebagai pondasi utama bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan kemampuan

untuk beradaptasi dengan lingkungan, dan sosial maka peran aspek psikologi arsitektur sangat diperlukan agar mendapatkan rancangan lingkungan belajar yang memperhatikan pengguna, dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmoni, nyaman, aman, menyenangkan, dan mendukung pertumbuhan anak.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan jurnal penelitian yang berjudul “Penerapan Psikologi Arsitektur Terhadap Perilaku Anak Pada Suatu *Preschool*”. Kami mengucapkan terima kasih kepada kepada semua pihak yang berkaitan dan telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini yaitu pihak sekolah Little Shine School yang telah berpartisipasi memberikan izin untuk Kami dan Tim melakukan penelitian.

REFERENSI

- Baker, L., & McGowan, T. (2018). The impact of classroom design on student learning: A review of literature. *Journal of Education and Learning*, 7(3), 123-130. <https://doi.org/10.5539/jel.v7n3p123>
- Hakim, M.I. & Lissimia, F. (2021). Kajian Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Fasilitas Sekolah Luar Biasa Negeri 07 Jakarta. *Purwapura Jurnal Arsitektur*, vol. 5(5). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/8334>.
- Hidayati, Tri. (2017). Penerapan Psikologi Arsitektur pada Fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar di Kota Surakarta, *Arsitektura*, 15, 476, 10.20961/arst.v15i2.15312.
- Khaerunnisa, Ardilansari, Haifaturrahmah, Nizaar, M., Rezkillah, I, I., & Julaifah, N. (2023). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kebiasaan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Ummat Universitas Muhammadiyah Mataram*. <https://journal.ummat.ac.id/journals/50/articles/16362/public/16362-53402-1-PB.pdf>.
- Kurniawati, Lia. (2020). Peran Kader Bina Keluarga Balita Dalam Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (*Studi Pada PAUD Harapan Jaya Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya*). Sarjana thesis, Universitas Siliwangi.
- Lubis, R., Fitriani, A., Salsabila, N., Shabilla, N, A., Ningtyas, I, C., Panjaitan., & Aulia, I. Perkembangan Anak Usia 0-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6 (3). <https://jurnalpedia.com/1/index.php/jipp>.
- Nabilah, D. P., Hardiyati., & Sumaryoto. (2020). Penerapan Psikologi Arsitektur Pada Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Di Surakarta. *Jurnal Senthong*, 3(1), 166-177. <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index>.
- RSeptiani, R., Widyaningsih, S., & Igohm, M. K. B., (2019), Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud), *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), 114–125, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4398>.